

**UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN PENCEGAHAN UNTUK MENGURANGI
KASUS DIARE DI PUSKESMAS TEMINDUNG**

***EFFORTS TO INCREASE PREVENTIVE AWARENESS TO REDUCE DIARRHEA
CASES AT TEMINDUNG COMUNITY HEALTH CENTER***

Octavia Pinkan Ramadanisa¹, Kresna Febriyanto^{2*}

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Jl. Ir. H. Juanda No
15, Sidodadi, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75124 Indonesia

*Email korespondensi : kresna.kesmas@umkt.ac.id

Abstrak: Diare masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di wilayah kerja UPTD Puskesmas Temindung, Kota Samarinda. Dengan 384 kasus tercatat pada tahun 2024. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan secara pengetahuan, kesadaran, dan perilaku masyarakat dalam mencegah diare dengan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), melalui demonstrasi cuci tangan pakai sabun. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang rendahnya pengetahuan pencegahan diare melalui upaya promotif dan preventif. Penentuan prioritas masalah dilakukan dengan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth), kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi "Cermat Diare" dan demonstrasi gerakan cuci tangan di Posyandu Budi Utomo, Focus Group Discussion (FGD) bersama para kader Posyandu Anyelir, serta penyelidikan epidemiologi terhadap kasus diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Temindung. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan peserta dari 63,30 menjadi 86,20. Faktor risiko yang ditemukan meliputi kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum makan atau menyusui, keterbatasan air bersih, dan pengelolaan limbah yang belum optimal. Kegiatan berbasis masyarakat melalui edukasi, demonstrasi, diskusi, dan penyelidikan epidemiologi dapat menjadi upaya untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku pencegahan diare serta memperkuat kerjasama antara tenaga kesehatan, kader posyandu, dan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Strategi pencegahan, diare, promotif, preventif

Abstract: Diarrhea remains a public health problem in Indonesia, including in the working area of Temindung Community Health Center (UPTD Puskesmas Temindung), Samarinda City, with 384 cases recorded in 2024. This activity aims to improve community knowledge, awareness, and behavior in preventing diarrhea regarding Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), by demonstrating handwashing with soap. This community service activity aims to increase public awareness regarding the low level of knowledge on diarrhea prevention through promotive and preventive efforts. Problem prioritization was determined using the USG method (Urgency, Seriousness, Growth), followed by the "Cermat Diare" (Diarrhea Awareness) socialization and handwashing movement demonstration at Budi Utomo Integrated Health Post (Posyandu), Focus Group Discussion (FGD) with Anyelir Posyandu cadres, and an epidemiological investigation of diarrhea cases in toddlers in the working area of Temindung Public Health Center/ Evaluation results showed and increase in the average knowledge of participants from 63.00 to 86.20. Risk factors found included the habit of not washing hands before eating or breastfeeding, limited access to clean water, and suboptimal waste management. Community-based activities through education, demonstration, discussion, and epidemiological investigation can serve as an efforts to increase awareness and preventive behavior for diarrhea and strengthen sustainable collaboration between health workers, Posyandu cadres, and general public.

Keywords: Prevention strategy, diarrhea, promotive, preventive

Article History:

Received	Revised	Published
05 Agustus 2026	11 September 2026	15 September 2026

Pendahuluan

Secara etimologi, Epidemiologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *epi* yang berarti pada/tentang, *demos* yang berarti rakyat, dan *logos* yang berarti ilmu. Hippocrates pada abad ke-5 SM dianggap sebagai orang pertama yang menjelaskan penyakit secara rasional, bukan karena kekuatan supranatural. Epidemiologi kemudian berkembang menjadi ilmu yang sistematis pada abad ke-19 (Friis & Sellers, 2021). Secara konseptual, epidemiologi merupakan studi mengenai distribusi dan determinan suatu kejadian terkait kesehatan pada kelompok masyarakat, serta penerapan untuk pengendalian masalah kesehatan (Celentano & Szklo, 2019; Kartini, 2022).

Diare merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, terutama di wilayah dengan kondisi sanitasi dan akses air yang bersih belum optimal. WHO mencatat jutaan kasus diare terjadi setiap tahun dengan ratusan ribu kematian balita akibat dehidrasi berat, kehilangan elektrolit, serta kontribusinya terhadap malnutrisi dan gangguan pertumbuhan pada anak. Oleh karena itu, pencegahan diare tidak hanya berkaitan dengan penanganan kasus, tetapi juga membutuhkan upaya promotif dan preventif yang dilakukan secara berkelanjutan di tingkat masyarakat (WHO, 2022; Black et al., 2013).

Di Indonesia, diare masih menjadi tantangan besar. Kementerian Kesehatan RI (2018) menyebutkan diare merupakan salah satu penyakit menular yang paling sering terjadi dan menjadi penyebab utama kesakitan pada semua kelompok usia, terutama pada bayi dan balita. Kejadian diare juga masih ditemukan di Provinsi Kalimantan Timur dan Kota Samarinda. Jumlah kasus dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu dan berpotensi meningkat pada kondisi tertentu. Data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur (2023) menunjukkan kasus diare masih dilaporkan di berbagai kabupaten/kota, termasuk kota Samarinda.

Kota Samarinda sebagai pusat populasi di Kalimantan Timur tidak terlepas dari permasalahan diare. Upaya surveilans dan penanggulangan di tingkat Puskesmas menjadi garda terdepan dalam deteksi dini dan pencegahan. Diare ini sendiri didefinisikan sebagai peningkatan frekuensi buang air besar dengan konsistensi tinja lebih cair dari biasanya yang disebabkan oleh patogen seperti *Escherichia coli*, *Vibrio cholerae*, *Shigella*, dan *Salmonella* akibat kontaminasi makanan dan air (Guerrant et al., 2001; WHO, 2017). Penyakit ini termasuk penyakit berbasis lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh sanitasi, ketersediaan air bersih, dan perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Hasil survei dan observasi awal di wilayah kerja UPTD Puskesmas Temindung Kota Samarinda menunjukkan bahwa kejadian diare masih tergolong tinggi. Berdasarkan data sekunder E-Puskesmas Temindung, terdapat sebanyak 384 kasus diare pada tahun 2024. Sementara itu dari data primer melalui penyebaran kuesioner mengindikasikan bahwa faktor pemicunya meliputi tingkat pengetahuan masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang masih rendah serta praktik mencuci tangan menggunakan sabun yang belum optimal, akses air yang terbatas ,

serta sistem pengelolaan limbah yang belum optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan yang tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan masyarakat secara langsung. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui edukasi kesehatan, demonstrasi mencuci tangan menggunakan sabun, diskusi bersama kader, serta penyelidikan epidemiologi terhadap kasus diare. Kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai faktor resiko dan langkah pencegahan diare sekaligus menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa dalam menerapkan prinsip epidemiologi di masyarakat (Celentano & Szklo, 2019; Turnock, 2016).

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Juni 2025 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Temindung, Kota Samarinda melalui tiga kegiatan utama, yaitu sosialisasi “Cermat Diare” pada 10 Juni 2025 di Posyandu Budi Utomo dengan sasaran ibu-ibu balita melalui penyuluhan dan demonstrasi 6 langkah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) menggunakan media poster, lagu “Seru Sabunku, Sehatku”, dan pembagian sabun cair, Focus Group Discuccion (FGD) pada 20 Juni 2025 di Posyandu Anyelir bersama kader untuk menggali persepsi mengenai faktor risiko, hambatan, dan solusi pencegahan diare, serta Penyelidikan Epidemiologi kasus diare balita pada 20 Juni 2025 di Jl. Perjuangan Kel. Sungai Pinang Dalam melalui penelusuran kasus, kunjungan rumah, wawancara keluarga, observasi sanitasi lingkungan, edukasi PHBS, dan pemberian oralit sebagai penangan awal dalam penyusunan intervensi yang tepat sasaran.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Temindung, tepatnya di Posyandu Budi Utomo dan Posyandu Anyelir. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan hasil data sekunder yang di peroleh dari Puskesmas Temindung, ditemukan permasalahannya utama yaitu masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang upaya pencegahan diare serta minimnya edukasi terkait pentingnya menjaga hiegenitas dan sanitasi. Berdasarkan masalah tersebut, dilakukan serangkaian intervensi bersama masyarakat setempat di wilayah kerja Puskesmas Temindung.

Berikut ini adalah uraian hasil kegiatan yang telah dilakukan :

1. “Cermat Diare” Melakukan Sosialisasi dan Demonstrasi Gerakan Cuci Tangan Seru Sabunku, Sehatku

Sosialisasi kesehatan yang dilakukan pada tanggal 10 Juni 2025 di Posyandu Budi Utomo. Kegiatan di tujuan terutama kepada ibu yang memiliki balita karena kelompok tersebut memiliki peran penting dalam penerapan perilaku kebersihan dan kesehatan di lingkungan keluarga. Sosialisasi berperan penting menjembati pemahaman masyarakat terhadap resiko kesehatan dan pentingnya pencegahan, sehingga mampu mendorong perubahan perilaku hidup sehat baik untuk penyakit menular maupun tidak menular (Kementiran Kesehatan RI, 2020; Green & Kreuter, 2005).

Mencuci tangan menggunakan sabun merupakan salah satu tindakan sederhana yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko penularan penyakit. Tangan dapat menjadi media perpindahan berbagai mikroorganisme penyebab penyakit apabila tidak menjaga kebersihan tangan. Pada evaluasi dilakukan secara formatif melalui pengamatan keaktifan peserta dan partisipasi saat demonstrasi, serta secara sumatif melalui pre-test dan post-test

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest

Uji Pengetahuan	Rata – Rata Pre- Test	Rata – Rata Post- Test
	63.30	86.20

Hasil evaluasi pengetahuan peserta melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan. Rata – rata nilai pre-test sebesar 63.30 dengan kategori cukup, yang mengindikasikan bahwa beberapa peserta memiliki pengetahuan dasar tentang diare namun ada beberapa belum mengetahui apa itu diare terutama pada pentingnya mencuci tangan dengan penularan diare melalui makanan dan minuman pada balita.

Setelah dilakukan sosialisasi edukasi dan demonstrasi secara interaktif dan praktik rata – rata nilai post-test meningkat menjadi 86.20 dengan katagori baik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan edukatif ini adanya peningkatan pengetahuan rata – rata pengetahuan dari 63.30 pada pre-test menjadi 86.20 pada post-test atau meningkat sebesar 22.90 poin.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi dan demonstrasi mencuci tangan yang bersih dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pentingnya mencuci tangan yang bersih.

2. Focus Group Discussion

Focus Group Discussion ini merupakan pengumpulan data kualitatif yang dilakukan secara terarah dengan sekelompok kecil peserta yang difasilitasi oleh moderator untuk menggali pemahaman mendalam dan persepsi terhadap suatu isu kesehatan (Krueger & Casey, 2015). Kegiatan yang dilakukan bersama kader Posyandu Anyelir dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2025 di wilayah kerja Puskesmas Temindung dengan topik faktor resiko diare, susah nya penerapan perilaku higienis, serta solusi peningkatan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan pengelolaan limbah. Hasil evaluasi menunjukkan peserta sangat aktif berdiskusi dan mampu mengidentifikasi kendala utama di lapangan, yaitu sanitasi lingkungan yang masih buruk, pengelolaan limbah rumah tangga yang belum memenuhi syarat, belum tersedianya tempat cuci tangan permanen di Posyandu Budi utomo dan Anyelir, serta tidak rutinnya edukasi CTPS pada anak dan ibu balita. Rangkaian kegiatan ini membuktikan bahwa upaya promotif dan preventif yang melibatkan masyarakat secara langsung dapat memberikan signifikan dalam meningkatkan dan tindakan nyata pencegahan diare, sehingga diharapkan dapat menjadi model edukasi berkelanjutan yang dapat di replikasi di Posyandu lain. Dari hasil kegiatan ini memberikan berbagai masukan dari Kader dan petugas Puskesmas terkait hambatan serta solusi dalam pencegahan penyakit diare.



Gambar 1. Focus Group Discussion Bersama Kader

3. Penyelidikan Epidemiologi

Kegiatan ketiga ini Penyelidikan Epidemiologi untuk mengidentifikasi dini kasus diare terhadap balita, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2025 di rumah warga Jalan Perjuangan, Kelurahan Sungai Pinang Dalam, wilayah kerja Puskesmas Temindung. PE merupakan bentuk respon cepat terhadap penyakit menular yang bertujuan mengetahui penyebab, sumber penularan, dan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta pemberian oralit sebagai penanganan awal. Metode pengumpulan data meliputi survei rumah tangga, kuesioner, dan pelacakan riwayat konsumsi makanan dan akses air bersih (Kementrian Kesehatan RI, 2018).



Gambar 2. Penyelidikan Epidemiologi Diare

Hasil penyelidikan pada keluarga dengan riwayat diare dalam 2 minggu terakhir menunjukkan bahwa kasus dominan terjadi pada balita. Faktor resiko utama yang teridentifikasi adalah tidak konsistensinya akses air bersih, pengelolaan sampah yang belum memenuhi syarat, dan perilaku ibu yang tidak mencuci tangan sebelum menyusui anak. Sebagian besar rumah tangga yang dikunjungi juga memiliki kebiasaan penyimpanan makanan yang kurang higienis. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa PE sangat penting dalam mengidentifikasi faktor risiko spesifik di tingkat lokal, sehingga intervensi berupa edukasi langsung dan pembagian oralit dapat diberikan secara lebih tepat sasaran dan berbasis bukti (CDC, 2012).

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan untuk upaya pencegahan diare di wilayah kerja Puskesmas Temindung menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan diare namun ada beberapa perilaku mencuci tangan yang belum konsisten, kurangnya akses air bersih, pengelolaan limbah yang tidak memadai. Intervensi berfokus pada sosialisasi dan demonstrasi dalam meningkatkan kesadaran

masyarakat. Hasil tersebut menunjukkan perlunya edukasi PHBS dan upaya diskusi kelompok untuk membantu mengidentifikasi faktor resiko di tingkat rumah tangga dan merancang solusi yang ditargetkan dan yang mengarah pada intervensi yang lebih tepat sasaran dan berbasis bukti untuk pencegahan diare secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Temindung, khususnya Kepala Puskesmas dan Staff Puskesmas, Kader Posyandu, serta ibu balita yang telah mendukung dan mengizinkan pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, serta dosen pembimbing yang telah memberikan arahan selama pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat.

Referensi

- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., de Onis, M., ... & Maternal and Child Nutrition Study Group. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427-451.
- Celentano, D. D., & Szklo, M. (2019). *Gordis Epidemiology*. 6th ed. Saunders/Elsevier.
- Heymann, DL (Ed.). (2015). *Manual Pengendalian Penyakit Menular* (Edisi ke-20).
- Asosiasi Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2022*. Samarinda: Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur.
- Friis, R. H., & Sellers, T. A. (2021). *Epidemiology for Public Health Practice*. 6th ed. Jones & Bartlett Learning.
- Guerrant, R. L., Van Gilder, T., Steiner, T. S., Thielman, N. M., Slutsker, L., Tauxe, R. V., ... & Guerrant, D. I. (2001). Practice guidelines for the management of infectious diarrhea in adults and children. *Clinical Infectious Diseases*, 32(3), 331-351.
- Noor, N. N. (2022). *Epidemiologi Dasar: Disiplin dalam Kesehatan Masyarakat*. Unhas Press.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Situasi Diare di Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kesehatan Masyarakat Amerika. (Buku ini memberikan informasi komprehensif tentang berbagai penyakit menular, termasuk diare, dan aspek epidemiologinya.)
- Krueger, R. A., & Casey, M. A. (2015). *Focus groups: A practical guide for applied research* (5th ed.). SAGE Publications.
- Organisasi Kesehatan Dunia. (2017). Penyakit diare Diperoleh dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease> (Situs web WHO menyediakan informasi terkini tentang diare dari perspektif kesehatan global.)
- Turnock, BJ (2016). *Kesehatan masyarakat: Apa itu dan bagaimana cara kerjanya* (edisi ke-6). Pembelajaran Jones & Bartlett. (Buku ini membahas prinsip-prinsip kesehatan masyarakat, termasuk peran epidemiologi dalam memahami dan mengatasi masalah kesehatan.)
- World Health Organization. (2022). *Diarrhoeal disease*.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2012). *Principles of Epidemiology in Public Health Practice: An Introduction to Applied Epidemiology and Biostatistics*. 3rd ed. U.S. Department of Health and Human Services